BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengikuti PROPER pada tahun 2011 sampai 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut perincian proses pengambilan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1.:

TABEL 4.1.
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2015	331
Perusahaan yang keluar masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2011-2015	(142)
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER pada tahun 2011-2015 secara berturut-turut	(156)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan tahun 2011-2015 dan tersedia untuk publik	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini.	0
Perusahaan yang memenuhi kriteria	31
Jumlah laporan tahunan yang diteliti (lima tahun)	155

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel 4.1. menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam DES yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan, sehingga jumlah laporan tahunan yang diteliti adalah 155 laporan tahunan. Di dalam DES berisi perusahaan-perusahaan yang terbagi menjadi beberapa sektor. Berikut

informasi terkait jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan sektor perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 4.2.:

TABEL 4.2.
Jumlah Sampel Berdasarkan Sektor Perusahaan dalam DES

No	Sektor Perusahaan	DES 2015	DES 2011-2015	DES Mengikuti PROPER	DES Menerbitkan AR (Sampel)
1	Pertanian	12	7	4	4
2	Pertambangan	28	15	4	4
3	Industri Dasar dan Kimia	46	32	12	12
4	Aneka Industri	27	18	5	4
5	Industri Barang dan Konsumsi	29	21	8	7
6	Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	54	29	0	0
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	33	12	0	0
8	Keuangan	1	0	0	0
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	85	47	0	0
10	Perusahaan Publik	4	3	0	0
11	Tidak Listing	12	5	0	0
Jumlah		331	189	33	31

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam DES terdapat 11 sektor perusahaan yaitu pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang dan konsumsi; properti, real estate dan konstruksi bangunan; infrastruktur, utilitas dan transportasi; keuangan; perdagangan, jasa dan investasi; perusahaan publik; dan tidak listing.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dari 189 perusahaan yang secara konsisten masuk dalam DES tahun 2011 sampai 2015, hanya terdapat 33 perusahaan yang secara berturut-turut mengikuti PROPER pada tahun 2011 sampai 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya terdiri atas 4 perusahaan pertanian; 4 perusahaan pertambangan; 12 perusahaan industri dasar dan kimia; 5 perusahaan aneka industri; serta 8 perusahaan industri barang dan konsumsi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang menjadi target peserta PROPER adalah perusahaan-perusahaan yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan.

Terdapat 2 perusahaan yang termasuk dalam DES yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* pada tahun 2011 sampai 2015 secara berturut-turut, sehingga total perusahaan DES yang menjadi sampel penelitian hanya sebanyak 31 perusahaan yang terdiri atas 4 perusahaan pertanian; 4 perusahaan pertambangan; 12 perusahaan industri dasar dan kimia; 4 perusahaan aneka industri; serta 7 perusahaan industri barang dan konsumsi. Proporsi dari jumlah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

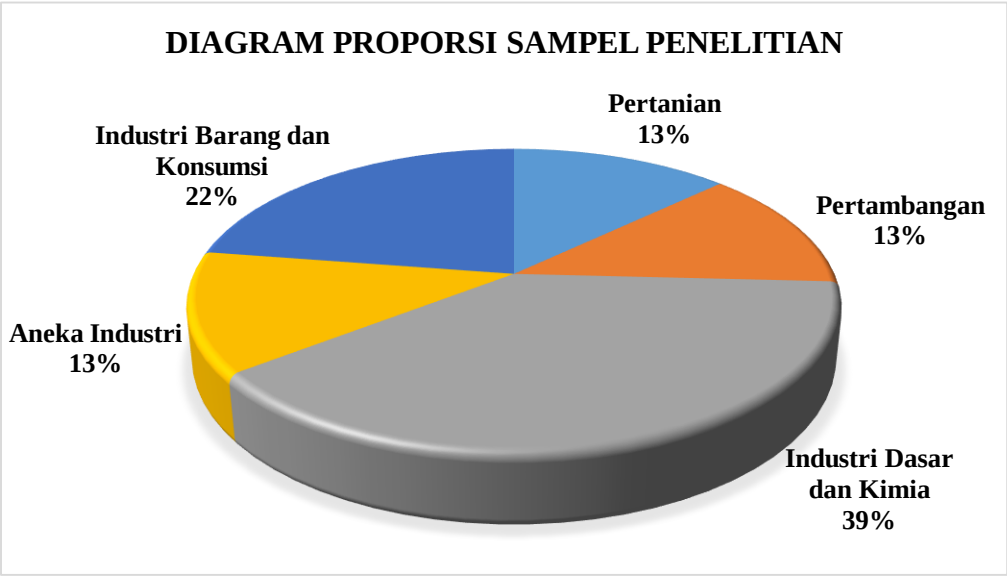

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

GAMBAR 4.1.
Diagram Proporsi Sampel Penelitian

Dari gambar di atas terlihat bahwa proporsi sampel terbanyak adalah pada perusahaan industri dasar dan kimia yaitu sebesar 39%, sedangkan proporsi paling sedikit ditunjukkan pada perusahaan pertanian, pertambangan dan aneka industri yaitu sebesar 13%.

B. Uji Statistik Deskriptif

1. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviation untuk setiap variabel penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR Disclosure	155	,20930	,67442	,4975244	,09383131
Ukuran Dewan Komisaris	155	2	11	5,60	1,875
Independensi Dewan Komisaris	155	,16667	,80000	,3921524	,10440810
Komite Audit	155	2	7	3,23	,670
Profitabilitas	155	-,05884	,41502	,0830664	,09046397
Kinerja Lingkungan	155	1	5	3,31	,726
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 4.3. memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah sampel laporan tahunan yang diolah dalam penelitian ini adalah 155 laporan tahunan. Dari tabel di atas menunjukkan variabel tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR *disclosure*) memiliki nilai minimum 0,20930 (20,930%); nilai maksimum 0,67442 (67,442%); nilai rata-rata (*mean*) 0,4975244 (49,752%); dan standar deviasi sebesar 0,09383131. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 11; nilai rata-rata (*mean*) 5,60; dan standar deviasi sebesar 1,875.

Variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai minimum 0,16667 (16,667%); nilai maksimum 0,80000 (80%); nilai rata-rata (*mean*) 0,3921524 (39,215%); dan standar deviasi sebesar 0,10440810. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 7; nilai rata-rata (*mean*) 3,23; dan standar deviasi sebesar 0,670. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,05884 (-5,884%); nilai maksimum 0,41502 (41,502%); nilai rata-rata (*mean*) 0,0830664 (8,306%); dan standar deviasi

sebesar 0,09046397. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 5; nilai rata-rata (*mean*) 3,31; dan standar deviasi sebesar 0,726.

2. Uji Statistik Deskriptif Pengungkapan ISR

Pengungkapan *Islamic social reporting* yang diukur dengan indeks ISR merupakan variabel dependen dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan perusahaan DES tahun 2011 sampai 2015. Berikut hasil *content analysis* pengungkapan ISR dari 31 perusahaan yang menjadi obyek penelitian yang diukur berdasarkan enam indikator pengungkapan ISR, yang disajikan pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.4.
Pengungkapan ISR Tahun 2011-2015

Kode	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian	60%	65%	63%	63%	58%
ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	Pertambangan	58%	60%	53%	56%	49%
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	51%	56%	53%	53%	60%
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pertambangan	56%	56%	51%	58%	53%
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	Aneka Industri	51%	53%	47%	49%	53%
CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	35%	51%	47%	49%	47%
GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	28%	33%	33%	30%	33%
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi	51%	58%	56%	56%	56%

Kode	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi	49%	53%	53%	56%	53%
INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	Aneka Industri	30%	37%	42%	49%	44%
INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	37%	44%	49%	51%	47%
INTP	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	44%	63%	63%	60%	60%
JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	21%	21%	23%	23%	33%
KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Industri Barang Konsumsi	42%	44%	51%	53%	58%
KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	Aneka Industri	35%	40%	37%	33%	35%
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi	49%	47%	51%	53%	49%
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Pertanian	53%	56%	56%	56%	56%
MBTO	PT Martina Berto Tbk.	Industri Barang Konsumsi	42%	42%	47%	40%	40%
NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	44%	47%	49%	51%	49%
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan	58%	58%	60%	58%	58%
PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.	Aneka Industri	30%	51%	49%	51%	53%
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.	Pertanian	51%	56%	56%	53%	56%
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	Pertanian	53%	51%	58%	53%	56%
SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	47%	51%	58%	58%	58%

Kode	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	49%	49%	51%	53%	51%
SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	40%	42%	44%	42%	40%
TINS	PT Timah (Persero) Tbk.	Pertambangan	49%	53%	56%	56%	56%
TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	49%	51%	53%	56%	53%
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Industri Barang Konsumsi	42%	42%	47%	49%	44%
UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	49%	53%	56%	53%	53%
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi	67%	65%	65%	63%	67%

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 67% yang diungkapkan pada tahun 2011 dan 2015. Sedangkan PT Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS) memiliki tingkat pengungkapan terendah yaitu sebesar 21% yang diungkapkan pada tahun 2011 dan 2012. Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa yang memiliki tingkat pengungkapan tertinggi adalah perusahaan pada sektor industri barang dan konsumsi, sedangkan untuk tingkat pengungkapan terendah adalah perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia.

Hasil *content analysis* juga dapat dilihat dari masing-masing tema pengungkapan indeks ISR untuk melihat konsistensi pengungkapan pada

masing-masing tema. Berikut ini adalah perhitungan *content analysis* berdasarkan tema dalam indeks ISR:

TABEL 4.5.
Pengungkapan Berdasarkan Tema dalam Indeks ISR

Descriptive Statistics

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendanaan dan Investasi	155	,0000	,1429	,002765
Produk dan Jasa	155	,2500	1,0000	,558065
Karyawan	155	,4000	,9000	,526452
Sosial	155	,0000	,7273	,542522
Lingkungan	155	,2857	1,0000	,824885
Tata Kelola Perusahaan	155	,2000	,6000	,427097
Valid N (listwise)	155			

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 4.5. menggambarkan karakteristik pengungkapan ISR berdasarkan enam tema pengungkapan, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Hasil *content analysis* skor indeks ISR masing-masing tema terlihat bahwa tema lingkungan memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu sebesar 0,824885 atau 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan DES yang menjadi sampel penelitian ini sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Sedangkan yang memiliki nilai terendah terlihat pada tema pendanaan dan investasi yaitu dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,002765 atau 0,28%. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan DES yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih kurang baik dalam melakukan pengungkapan ISR khususnya untuk pengungkapan pada indikator pendanaan dan investasi.

Selain melihat perhitungan dari setiap tema, hasil *content analysis* juga dapat dilihat dari masing-masing pertanyaan yang ada pada setiap tema indeks ISR, dimana terdapat 43 item pertanyaan di dalam indeks ISR. Setiap item pertanyaan akan dinilai penuh pengungkapannya jika memiliki nilai sebanyak 31 poin, hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel penelitian yaitu sebanyak 31 perusahaan mengungkapkan item pertanyaan tersebut. Berikut ini adalah perhitungan *content analysis* berdasarkan item pertanyaan pada setiap tema dalam indeks ISR:

TABEL 4.6.
Pengungkapan Berdasarkan Item Pertanyaan dalam Indeks ISR

Islamic Social Reporting						
Item-Item Pengungkapan						
Pendanaan dan Investasi		**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	Aktivitas Riba	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan, Sumber zakat, Jumlah zakat, Penerima zakat	1	0	0	0	0
4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients*	0	0	0	0	0
5	*Current Value Balance Sheet*	0	0	0	0	0
6	*Value Added Statement*	1	1	0	0	0
Produk dan Jasa						
7	*Green product*	19	22	24	24	25
8	Status halal atau syariah dalam produk	6	8	11	10	9
9	Keselamatan produk dan kualitas produk	29	29	30	31	31
10	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	6	7	9	6	10

Islamic Social Reporting						
Item-Item Pengungkapan						
Karyawan						
11	Karakteristik pekerjaan: jam kerja, hari libur, manfaat lainnya	3	3	2	2	1
12	Pendidikan dan pelatihan	31	31	31	31	31
13	Kesempatan yang sama	31	31	31	31	31
14	Keterlibatan karyawan	31	31	31	31	31
15	Kesehatan dan keselamatan kerja	31	31	31	31	31
16	Lingkungan kerja	20	24	26	27	24
17	Pekerjaan dari kelompok lain yang memiliki kebutuhan khusus (fisik, mantan narapidana, mantan pecandu obat-obatan terlarang)	0	0	0	0	1
18	Pemilik kekuasaan tertinggi dalam perusahaan berkenan melakukan doa bersama dengan para manager	1	1	0	0	0
19	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan kewajiban beribadah pada waktu tertentu dan melaksanakan puasa selama bekerja pada bulan Ramadhan	7	7	5	6	5
20	Tempat yang pantas untuk karyawan melakukan ibadah	6	6	6	6	7
Sosial						
21	*Shodaqoh*/Donasi	29	29	28	28	28
22	*Wakaf*	1	1	0	0	0
23	*Qard Hasan*	0	0	0	0	0
24	Zakat atau sumbangan dari karyawan	1	1	0	0	0
25	Pendidikan-Rencana pendirian sekolah: Beasiswa	20	22	23	24	24
26	Lulusan kerja	14	18	19	22	19
27	Pengembangan pemuda	4	12	13	15	14
28	Komunitas kurang mampu	18	24	22	25	22
29	Kepedulian terhadap anak-anak	19	21	26	25	25
30	Kegiatan sosial lainnya	29	29	31	31	31

Islamic Social Reporting						
Item-Item Pengungkapan						
31	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain	26	28	28	28	28
Lingkungan						
32	Konservasi lingkungan	23	26	27	25	26
33	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah	7	8	9	9	8
34	Polusi lingkungan	29	31	31	31	31
35	Edukasi lingkungan	22	27	26	26	26
36	Produk lingkungan/berhubungan dengan proses	25	29	28	27	30
37	Audit lingkungan	30	31	31	31	31
38	Sistem manajemen lingkungan/peraturan	30	31	31	31	31
Tata Kelola Perusahaan						
39	Memenuhi kriteria syariah	0	0	0	0	0
40	Struktur organisasi	31	31	31	31	31
41	Perbandingan struktur dewan muslim dan non-muslim	0	0	0	0	0
42	Aktivitas yang dilarang: kegiatan monopoli, kegiatan menimbun barang, kegiatan manipulasi, praktik kecurangan, gambling	22	25	26	26	26
43	Peraturan anti korupsi	8	10	11	11	11

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa item-item pertanyaan yang jarang diungkapkan oleh perusahaan DES adalah item pertanyaan yang ada pada tema pendanaan dan investasi. Hal ini konsisten dengan hasil uji deskriptif pengungkapan berdasarkan tema indeks ISR bahwa tema pendanaan dan investasi memiliki tingkat pengungkapan yang terendah.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa pada tema lingkungan hampir semua item pertanyaan diungkapkan secara penuh dari tahun ke

tahun, meskipun ada satu item pertanyaan yang masih memiliki nilai pengungkapan yang rendah yaitu item pertanyaan perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah. Hal ini juga konsisten dengan hasil uji deskriptif pengungkapan berdasarkan tema indeks ISR bahwa tema lingkungan memiliki tingkat pengungkapan tertinggi.

3. Uji Statistik Deskriptif Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berikut informasi hasil pengukuran variabel ukuran dewan komisaris pada 155 laporan tahunan yang diteliti, yaitu laporan tahunan 2011-2015 pada 31 perusahaan DES:

TABEL 4.7.
Ukuran Dewan Komisaris Tahun 2011-2015
Sektor Perusahaan * UK_KOM Crosstabulation

Count

		Ukuran Dewan Komisaris										Total
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Sektor Perusahaan	Aneka Industri	0	10	0	5	0	0	0	2	1	2	20
	Industri Barang Konsumsi	0	9	0	10	5	5	5	1	0	0	35
	Industri Dasar dan Kimia	5	5	5	2	23	15	3	2	0	0	60
	Pertambangan	0	0	0	5	15	0	0	0	0	0	20
	Pertanian	0	2	4	2	5	3	2	2	0	0	20
Total		5	26	9	24	48	23	10	7	1	2	155

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki jumlah terbanyak 11 orang dewan komisaris dan jumlah paling sedikit adalah 2 orang dewan komisaris. Jumlah terbanyak dari ukuran dewan

komisaris hanya diungkapkan pada 2 laporan tahunan perusahaan dengan sektor aneka industri. Sedangkan untuk jumlah paling sedikit diungkapkan pada 5 laporan tahunan perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa laporan tahunan 2011-2015 paling banyak mengungkapkan ukuran dewan komisaris dengan jumlah 6 orang dewan komisaris yaitu sebanyak 48 laporan tahunan dan didominasi oleh perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia yaitu sebanyak 23 laporan tahunan.

4. Uji Statistik Deskriptif Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur dengan menghitung proporsi dewan komisaris independen dengan rasio antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berikut ini merupakan informasi hasil perhitungan proporsi dewan komisaris independen:

TABEL 4.8.
Independensi Dewan Komisaris Tahun 2011-2015

Sektor Perusahaan * Range Independensi Dewan Komisaris Crosstabulation
Count

		Range Independensi Dewan Komisaris							Total
		10% - 19%	20% - 29%	30% - 39%	40% - 49%	50% - 59%	60% - 69%	80% - 89%	
Sektor Perusahaan	Aneka Industri	0	0	14	6	0	0	0	20
	Industri Barang Konsumsi	0	1	20	9	0	0	5	35
	Industri Dasar dan Kimia	2	4	28	12	14	0	0	60
	Pertambangan	0	1	10	4	4	1	0	20

	Range Independensi Dewan Komisaris							Total
	10% - 19%	20% - 29%	30% - 39%	40% - 49%	50% - 59%	60% - 69%	80% - 89%	
Pertanian	0	0	10	6	4	0	0	20
Total	2	6	82	37	22	1	5	155

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.3. terdapat informasi bahwa variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai minimum 16,667%, nilai maksimum 80% dan nilai rata-rata (*mean*) 39,215%. Dari tabel 4.8. terlihat bahwa nilai minimum untuk proporsi dewan komisaris independen berada diantara 10% sampai 19%. Di mana angka tersebut hanya diungkapkan pada 2 laporan tahunan yaitu pada laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia. Sedangkan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 80%, diungkapkan pada 5 laporan tahunan perusahaan industri barang dan konsumsi.

Dari 155 laporan tahunan yang diteliti, terdapat 82 laporan tahunan memiliki proporsi dewan komisaris independen diantara 30%-39%, yang berarti lebih dari 50% data atau laporan tahunan mengungkapkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang ada.

5. Uji Statistik Deskriptif Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berikut informasi hasil pengukuran komite

audit pada 155 laporan tahunan yang diteliti, yaitu laporan tahunan 2011-2015 pada 31 perusahaan DES, yang disajikan pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.9.
Komite Audit Tahun 2011-2015
Sektor Perusahaan * Komite Audit Crosstabulation

Count

		Komite Audit						Total
		2	3	4	5	6	7	2
Sektor Perusahaan	Aneka Industri	0	20	0	0	0	0	20
	Industri Barang Konsumsi	5	25	5	0	0	0	35
	Industri Dasar dan Kimia	0	47	12	1	0	0	60
	Pertambangan	0	7	10	0	1	2	20
	Pertanian	0	20	0	0	0	0	20
Total		5	119	27	1	1	2	155

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa komite audit memiliki jumlah terbanyak 7 anggota komite audit dan jumlah paling sedikit adalah 2 anggota komite audit. Jumlah terbanyak dari anggota komite audit hanya diungkapkan pada 2 laporan tahunan perusahaan dengan sektor pertambangan. Sedangkan untuk jumlah paling sedikit diungkapkan pada 5 laporan tahunan perusahaan dengan sektor industri barang dan konsumsi.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa laporan tahunan 2011-2015 paling banyak mengungkapkan komite audit dengan jumlah 3 anggota komite audit yaitu sebanyak 119 laporan tahunan dan didominasi oleh perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia yaitu sebanyak 47 laporan tahunan.

6. Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA). Berikut hasil perhitungan profitabilitas pada 155 laporan tahunan yang diteliti, yaitu laporan tahunan 2011-2015 pada 31 perusahaan DES, yang disajikan pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.10.
Profitabilitas Tahun 2011-2015
Sektor Perusahaan * Range Profitabilitas Crosstabulation

Count

		Range Profitabilitas						Total
		<0%	0% - 9%	10% - 19%	20% - 29%	30% - 39%	Lebih dari 39%	<0%
Sektor Perusahaan	Aneka Industri	2	16	2	0	0	0	20
	Industri Barang Konsumsi	1	13	16	0	1	4	35
	Industri Dasar dan Kimia	11	29	15	5	0	0	60
	Pertambangan	1	10	7	2	0	0	20
	Pertanian	0	11	6	3	0	0	20
Total		15	79	46	10	1	4	155

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.3. informasi terkait variabel profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -5,884%, nilai maksimum sebesar 41,502% dan nilai rata-rata (*mean*) 8,306%. Dari tabel 4.10. terlihat bahwa tingkat profitabilitas yang mendekati angka maksimal dilaporkan dalam 4 laporan tahunan pada perusahaan dengan sektor industri barang dan konsumsi. Informasi lain yaitu tingkat profitabilitas dibawah 0% yang berarti perusahaan mengalami

kerugian dilaporkan dalam 15 laporan tahunan yang terdiri dari, 2 perusahaan aneka industri, 1 industri barang dan konsumsi, 11 industri dasar dan kimia serta 1 perusahaan pertambangan.

7. Uji Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan variabel independen pada penelitian ini yang diukur dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER dapat dilihat dari hasil pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Berikut ini merupakan hasil pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER, yang disajikan dalam gambar di bawah ini:

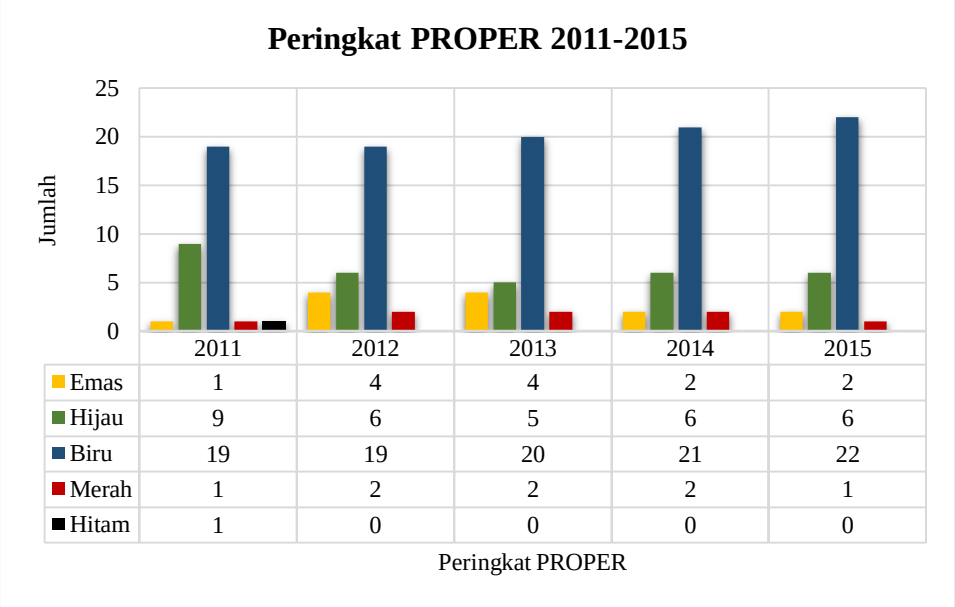

	2011	2012	2013	2014	2015
Emas	1	4	4	2	2
Hijau	9	6	5	6	6
Biru	19	19	20	21	22
Merah	1	2	2	2	1
Hitam	1	0	0	0	0

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Gambar 4.2.
Peringkat PROPER Tahun 2011-2015

Gambar 4.2. menunjukkan bahwa peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan DES yang menjadi sampel penelitian ini paling banyak

mendapatkan peringkat berwarna biru. Dari tahun 2011 sampai 2015 selalu mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER warna biru. Gambar tersebut juga menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, hal ini dibuktikan dengan berkurangnya perusahaan yang mendapatkan peringkat sangat buruk yang ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah peringkat PROPER warna hitam yang diungkapkan dari tahun 2011 sampai 2015. Kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan sektor dalam DES juga dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.11.
Peringkat PROPER Tahun 2011-2015
Sektor Perusahaan * Peringkat PROPER Crosstabulation
Count

		Peringkat PROPER					Total
		1	2	3	4	5	1
Sektor Perusahaan	Aneka Industri	1	6	10	3	0	20
	Industri Barang Konsumsi	0	0	26	7	2	35
	Industri Dasar dan Kimia	0	2	37	14	7	60
	Pertambangan	0	0	10	6	4	20
	Pertanian	0	0	18	2	0	20
Total		1	8	101	32	13	155

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 155 laporan tahunan yang diteliti terdapat 13 laporan tahunan yang mengungkapkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat PROPER warna emas, 32 laporan tahunan yang mengungkapkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat PROPER warna hijau, 101 laporan tahunan yang mengungkapkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat PROPER warna biru, 8 laporan tahunan yang mengungkapkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat PROPER

warna merah dan 1 laporan tahunan yang mengungkapkan bahwa perusahaan memperoleh peringkat PROPER warna hitam.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa peringkat yang paling banyak diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan DES adalah peringkat PROPER warna biru dan paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia yaitu sebanyak 37 laporan tahunan. Dalam laporan hasil penilaian PROPER, peringkat biru diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan. Hal tersebut berarti perusahaan yang memperoleh peringkat biru telah melaksanakan kinerja lingkungannya dengan baik.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.12.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07253981
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,048
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 4.12. menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,158 dengan *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,137 lebih besar dari *alpha* (α) 0,05 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.13.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		5,108	,000		
	Ukuran Dewan Komisaris	,351	5,047	,000	,831	1,203
	Independensi Dewan Komisaris	,003	,034	,973	,653	1,532
	Komite Audit	,100	1,540	,126	,954	1,048
	Profitabilitas	,276	3,451	,001	,629	1,591
	Kinerja Lingkungan	,221	3,071	,003	,776	1,289

a. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 4.13. menunjukkan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.14.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		3,242	,001
	Ukuran Dewan Komisaris	-,082	-,949	,344
	Independensi Dewan Komisaris	,180	1,838	,068
	Komite Audit	-,158	-1,951	,053
	Profitabilitas	-,136	-1,363	,175
	Kinerja Lingkungan	-,045	-,499	,619

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2016

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.15.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,634[a]	,402	,382	,07374688	1,875

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Profitabilitas
b. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.15. menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,875. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan k = 5, n = 155, dan *alpha* (α) = 0,05 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8044 dan 4-dU sebesar 2,1956. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai D-W berada diantara dU dan 4-dU (1,8044 < 1,875 < 2,1956), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.16.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,235	,046		5,108	,000
	Ukuran Dewan Komisaris	,018	,003	,351	5,047	,000
	Independensi Dewan Komisaris	,002	,070	,003	,034	,973
	Komite Audit	,014	,009	,100	1,540	,126
	Profitabilitas	,286	,083	,276	3,451	,001
	Kinerja Lingkungan	,029	,009	,221	3,071	,003

a. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

ISR = 0,235 + 0,018 UK_KOM + 0,002 IN_KOM + 0,014 KOMDIT

+ 0,286 PROFIT + 0,029 K_LINK + ε

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

TABEL 4.17.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634[a]	,402	,382	,07374688

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Profitabilitas
b. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,382 atau 38,2%. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR *disclosure*) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% (100% - 38,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

3. Uji F (Uji Simultan)

TABEL 4.18.
Hasil Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,546	5	,109	20,061	,000[a]
	Residual	,810	149	,005		
	Total	1,356	154			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Profitabilitas
b. Dependent Variable: ISR Disclosure
Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.18. diperoleh nilai *Sig*. Sebesar 0,000 kurang dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR *disclosure*).

4. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.16. Dari tabel tersebut diperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) variabel ukuran dewan komisaris adalah 0,000 dan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,018. Tingkat signifikansi variabel ukuran dewan komisaris lebih kecil dari *alpha* (α) 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif hal ini berarti bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) **diterima**.

b. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) variabel independensi dewan komisaris adalah 0,973 dan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,002. Tingkat signifikansi variabel independensi dewan komisaris lebih besar dari *alpha* (α) 0,05 hal ini berarti bahwa secara parsial independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) variabel komite audit adalah 0,126 dan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,014. Tingkat signifikansi variabel komite audit lebih besar dari *alpha* (α) 0,05 hal ini berarti bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_3) **ditolak**.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) variabel profitabilitas adalah 0,001 dan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,286. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari *alpha* (α) 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif hal ini berarti bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_4) **diterima**.

e. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*Sig.*) variabel kinerja lingkungan adalah 0,003 dan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,029. Tingkat signifikansi variabel kinerja lingkungan lebih kecil dari *alpha* (α) 0,05 dan nilai koefisien regresi

bernilai positif hal ini berarti bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_5) **diterima**.

Dari uraian hasil pengujian hipotesis di atas, berikut ini merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel 4.19.:

TABEL 4.19.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*	Diterima
H_2	Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*	Ditolak
H_3	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*	Ditolak
H_4	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*	Diterima
H_5	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic social reporting*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa tidak semua

variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* adalah variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan.

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

   Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang penting karena bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menyampaikan semua informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial.

   Hal ini mengindikasi bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik maka pengungkapan *Islamic social reporting* akan semakin luas karena dengan pengawasan yang baik, dewan komisaris dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

   Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI oleh Dewi dan Priyadi (2013) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Dewan komisaris independen tidak memiliki saham dalam perusahaan, tidak memiliki hubungan usaha serta hubungan afiliasi dengan perusahaan sehingga dewan komisaris independen memiliki cukup ruang untuk bertindak independen dan objektif. Namun demikian, pengungkapan tata kelola yang baik merupakan salah satu aspek yang wajib diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan, di mana terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang ada. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengungkapkan adanya dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan. Pada akhirnya, adanya dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting*. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal tersebut berarti bahwa besar kecilnya ukuran komite audit yang ada di perusahaan tidak memengaruhi kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang laporan keuangan, tata kelola perusahaan dan pengawasan perusahaan. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap pengungkapan ISR mungkin karena komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan serta tanggung jawab di bidang laporan keuangan daripada tanggung jawab dalam pengungkapan informasi sosial, sehingga jumlah komite audit tidak menjamin bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial akan berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Asrori (2016) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*. Penelitian lain yang

konsisten dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini mengindikasi bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan langkah strategis untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta *stakeholders* lainnya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan semakin fleksibel dan bebas dalam mengelola laba untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada para pemegang kepentingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Othman dkk. (2009), Maulida dkk. (2014) dan Nurkhin (2010) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini mengindikasi bahwa program pemeringkatan yang dilakukan oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam pemeringkatan kinerja lingkungan yang diberikan oleh pemerintah berarti perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik. Kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good* news) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menarik para investor. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Islamic social reporting*, serta penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.